



# BAB III

## RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bagian ini akan diuraikan secara singkat dan jelas rencana pemantauan dalam bentuk matrik atau tabel untuk dampak yang ditimbulkan. matrik atau tabel tersebut berisi elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Dampak yang dipantau, yang terdiri dari: jenis dampak yang terjadi, komponen lingkungan yang terkena dampak, dan indikator/parameter yang dipantau serta sumber dampak.
- b. Bentuk pengelolaan lingkungan hidup, yang terdiri dari metode pengumpulan dan analisis data, lokasi pemantauan, waktu dan frekuensi pemantauan.
- c. Institusi pemantau lingkungan hidup, yang terdiri dari pelaksana pemantauan, pengawas pemantauan, dan penerima laporan pemantauan.

Matrik rencana pemantauan lingkungan hidup (RPL) tersaji pada tabel 3.1. sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Dampak Penting Yang Dipantau

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Prakonstruksi – Sosialisasi Kegiatan</b>									
1.	Perubahan persepsi masyarakat	Tingkat persepsi negatif masyarakat	Rencana kegiatan pengembangan kampus pada tahap prakonstruksi	1. Melakukan observasi terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.</li> <li>Keterlibatan pihak kelurahan, RW, dan RT dalam kegiatan sosialisasi.</li> </ol> 2. Melakukan survey sosial dengan metode wawancara terkait tingkat kejelasan informasi waktu pelaksanaan dan lokasi pengembangan yang diterima oleh masyarakat. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif	1. Lokasi acara sosialisasi kegiatan 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang terutama yang hadir dalam sosialisasi kegiatan	Pemantauan dilakukan setelah sosialisasi kegiatan dengan frekuensi sesuai banyaknya waktu sosialisasi.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi/Demobilisasi Tenaga Kerja</b>									
2.	Perubahan persepsi	Keterlibatan tenaga kerja	Rekrutmen tenaga kerja	1. Melakukan observasi terhadap:	1. Lokasi proyek. 2. Ketua RT dan	Pemantauan dilaksanakan	UIN Walisongo	Kantor Kelurahan	Badan Lingkungan

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	masyarakat	lokal dalam kegiatan konstruksi	konstruksi	a. Keterlibatan tenaga kerja lokal b. Pelaksanaan kesepakatan kerja terutama pemberian upah dan jangka waktu kerja. c. Masukan/keluhan masyarakat yang disampaikan terkait kegiatan rekrutmen 2. Melakukan wawancara mendalam dengan Kelurahan/RW/RT terkait keterlibatan tenaga kerja lokal dalam kegiatan konstruksi yang dianalisis secara deskriptif	Ketua RW di permukiman sekitar Kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	setelah kegiatan mobilisasi tenaga kerja dengan frekuensi minimal sekali.	Semarang selaku pemrakarsa	Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi Material</b>									
3.	Gangguan lalu lintas	Volume lalu lintas	Ritasi kendaraan pengangkut material	1. Melakukan observasi terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>Jadwal pelaksanaan mobilisasi</li> <li>Iring-iringan kendaraan</li> <li>Penempatan petugas pengatur lalu lintas</li> <li>Penempatan rambu peringatan jalur keluar masuk kendaraan proyek</li> </ol> 2. Melakukan survey transport untuk mengetahui pengaruh kegiatan mobilisasi material yang dianalisis dengan membandingkan volume lalu lintas dengan dan tanpa kendaraan proyek.	Jalan Prof. Dr. Hamka	Survey dan obeservasi dilakukan pada saat mobilisasi material dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinhubkom-info Kota Semarang; dan 2. Satlantas Polwiltabes Semarang;	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
4.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Jumlah keluhan yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi	Perubahan kondisi lalu lintas akibat kegiatan mobilisasi	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14,	Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan mobilisasi	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		material	material	2. Melakukan observasi terhadap respon yang diberikan atas masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi material.	RW 5 dan RW 7	material berlangsung dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.		Semarang	
5.	Perubahan Sikap masyarakat	Tingkat persepsi negatif masyarakat	Dampak turunan gangguan lalu lintas kegiatan mobilisasi material	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas 2. Melakukan observasi terhadap waktu pelaksanaan mobilisasi material 3. Melakukan survey sosial dengan metode wawancara dan kuisioner terkait pelaksanaan mobilisasi material yang dianalisis secara deskriptif.	Masyarakat sekitar Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka yaitu: Perum Bank Niaga dan Perum Ngalian Asri	Survey dilakukan pada saat mobilisasi material dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi)</b>									
6.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (Lsm)	Penggunaan peralatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	1. Melakukan observasi terhadap keberadaan pagar proyek. 2. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan).	1. Tapak Gedung 2. Pengambilan sampel pada dua lokasi yaitu: (1) Areal kampus 3 dan (2) Permukiman RT 7 RW 5 Tanjungsari Kelurahan Tambakaji	Observasi dan pengukuran tingkat kebisingan dilakukan pada saat pembangunan struktur bawah (pondasi) dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
7.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Jumlah keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi).	Peningkatan kebisingan akibat penggunaan peralatan konstruksi struktur bawah (pondasi).	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur bawah (pondasi). 2. Melakukan observasi terhadap respon yang diberikan atas masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan	1. Lokasi tapak gedung 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi) berlangsung dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				pembangunan struktur bawah (pondasi).					
8.	Perubahan Sikap masyarakat	Tingkat persepsi negatif masyarakat	Dampak turunan peningkatan kebisingan dari kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur bawah (pondasi) 2. Melakukan observasi terhadap waktu pelaksanaan pembangunan struktur bawah (pondasi) 3. Melakukan survey sosial dengan metode wawancara dan kuisioner terkait pelaksanaan pembangunan struktur bawah (pondasi) yang dianalisis secara deskriptif.	1. Lokasi tapak gedung 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Survey dilakukan pada saat pembangunan struktur bawah (pondasi) dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Atas (Gedung)</b>									
9.	Penurunan Kualitas Udara	Kadar partikel debu di udara	Penggunaan material yang berpotensi	1. Melakukan observasi terhadap: a. Pelaksanaan	1. Lokasi tapak gedung yang sedang	Observasi dan pengukuran kualitas udara	UIN Walisongo Semarang	1. Dinas Tenaga Kerja dan	Badan Lingkungan Hidup Kota

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	(Debu)	(TSP)	menjadi debu tersuspensi pada kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	<p>penyiraman pada tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi</p> <p>b. Keberadaan pagar proyek tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi</p> <p>2. Melakukan pengukuran kualitas udara parameter TSP yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).</p>	<p>dilakukan konstruksi</p> <p>2. Pengambilan sampel udara dilakukan di dua lokasi yaitu: (1) Areal kampus 3 dan (2) RT 7 RW 5 Tanjungsari Kelurahan Tambakaji</p>	dilakukan pada saat pembangunan struktur atas (gedung) dengan frekuensi enam bulan sekali.	selaku pemrakarsa	Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Semarang



No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
10.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan (L <sub>sm</sub> )	Penggunaan peralatan pada pembangunan struktur atas (gedung)	1. Melakukan observasi terhadap keberadaan pagar proyek. 2. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan).	1. Tapak Gedung 2. Pengambilan sampel pada dua lokasi yaitu: (1) Areal kampus 3 dan (2) Permukiman RT 7 RW 5 Tanjungsari Kelurahan Tambakaji	Observasi dan pengukuran tingkat kebisingan dilakukan pada saat pembangunan struktur atas (gedung) dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
11.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Jumlah keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	Penurunan kualitas udara (debu) dan Peningkatan kebisingan akibat penggunaan peralatan konstruksi struktur atas (gedung)	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur atas (gedung) 2. Melakukan observasi terhadap respon yang diberikan atas masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan	1. Lokasi tapak gedung 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembangunan struktur atas (gedung) berlangsung dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				pembangunan struktur atas (gedung).					
12.	Perubahan Sikap masyarakat	Tingkat persepsi negatif masyarakat	Dampak turunan gangguan kenyamanan akibat penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan akibat kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur atas (gedung).</li> <li>2. Melakukan observasi terhadap waktu pelaksanaan pembangunan struktur atas (gedung)</li> <li>3. Melakukan survey sosial dengan metode wawancara dan kuisioner terkait pelaksanaan pembangunan struktur atas (gedung) yang dianalisis secara deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi tapak gedung</li> <li>2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7</li> </ol>	Survey dilakukan pada saat pembangunan struktur atas (gedung) dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
13.	Peningkatan ISPA	Jumlah penderita ISPA terutama di permukiman sekitar kampus 3 UIN Walisongo	Penurunan kualitas udara (debu) dari kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) akibat pembangunan struktur atas (gedung). 2. Pengambilan data sekunder terkait jumlah penderita penyakit ISPA dari Puskesmas Ngaliyan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data time series.	1. Lokasi tapak gedung 2. Puskesmas Ngaliyan	Observasi dan pengambilan data dilakukan pada saat pembangunan struktur atas (gedung) dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Dinas Kesehatan Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Infrastruktur</b>									
14.	Penurunan kualitas udara (debu)	Kadar partikel debu di udara (TSP)	Penggunaan material yang berpotensi menambah debu di udara pada kegiatan pembangunan infrastruktur	1. Melakukan observasi terhadap penyiraman pada saat pembangunan infrastruktur 2. Melakukan pengukuran kualitas udara parameter TSP yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku	1. Lokasi infrastruktur terutama jalan, halaman dan rencana lokasi parkit 2. Pengambilan sampel udara dilakukan di dua lokasi yaitu: (1) Areal kampus 3 dan	Observasi dan pengukuran kualitas udara dilakukan pada saat pembangunan infrastruktur dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien)	(2) RT 7 RW 5 Tanjungsari Kelurahan Tambakaji				
15.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (Lsm)	Penggunaan peralatan pada pembangunan infrastruktur	1. Melakukan observasi terhadap waktu pelaksanaan pembangunan infrastruktur. 2. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan).	1. Lokasi infrastruktur 2. Pengambilan sampel pada dua lokasi yaitu: (1) Areal kampus 3 dan (2) Permukiman RT 7 RW 5 Tanjungsari Kelurahan Tambakaji	Observasi dan pengukuran tingkat kebisingan dilakukan pada saat pembangunan infrastruktur dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Operasional – Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum</b>									
16.	Gangguan sistem lalu Lintas	Tundaan dan kemacetan lalu lintas	Aktivitas keluar-masuk kendaraan dari mahasiswa dan karyawan kampus 3 UIN	1. Melakukan observasi terhadap: a. Keberadaan Rusunawa. b. Ketersediaan lahan parkir	Jalan Prof. Dr. Hamka pada lokasi keluar masuk kawasan Kampus 3 UIN Walisongo	Survey dilakukan selama 5 tahun pertama pada saat operasional kampus dengan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinhubkom-info Kota Semarang; dan 2. Satlantas Polwiltabes	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
			Walisongo Semarang	c. Penempatan petugas pengatur lalu lintas keluar masuk lokasi Kampus 3 UIN Walisongo Semarang 2. Melakukan survey lalu lintas terutama terkait hambatan samping dengan adanya aktivitas keluar masuk kendaraan yang dianalisis dengan membandingkan volume lalu lintas secara time series.	Semarang	frekuensi minimal enam bulan sekali.		Semarang.	
17.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Keluhan masyarakat terkait kegiatan UIN Walisongo Semarang	Merupakan dampak lanjutan dari perubahan kondisi lalu lintas dan bertambahnya jumlah mahasiswa UIN Walisongo	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas 2. Melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembatasan jam malam 3. Melakukan observasi terhadap respon atas keluhan masyarakat terkait kegiatan UIN Walisongo Semarang	Kawasan kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama tahap operasional Kampus UIN Walisongo Semarang	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

**Tabel 3.2.** Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dipantau

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi/Demobilisasi Tenaga Kerja</b>									
1.	Peningkatan kesempatan kerja	Tenaga kerja lokal yang terlibat dampak kegiatan konstruksi	Munculnya kesempatan kerja pada saat rekrutmen tenaga kerja untuk kebutuhan konstruksi	Melakukan observasi terhadap keterlibatan tenaga kerja lokal dalam kegiatan konstruksi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif	Lokasi proyek	Observasi dilakukan sekali setelah kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi Peralatan</b>									
2.	Gangguan lalu lintas	Kemacetan yang terjadi selama keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	Aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	Melakukan observasi terhadap panjang lama antrean yang terjadi pada saat aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut lalu lintas	Lokasi keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan ke jalan Prof. Dr. Hamka	Observasi dilakukan secara random pada saat keluar masuk kendaraan pengangkut peralatan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinhubkom-info Kota Semarang; dan 2. Satlantas Polwiltebes Semarang.	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
3.	Gangguan kenyamanan	Jumlah keluhan yang disampaikan terkait kemacetan lalu	Kemacetan yang terjadi akibat aktivitas keluar-masuk kendaraan	Melakukan observasi terhadap waktu pelaksanaan pengangkutan peralatan dan taggapan atas	Lokasi keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan ke jalan Prof. Dr. Hamka	Observasi dilakukan secara random pada saat keluar masuk	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		lintas akibat aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	pengangkut peralatan	keluhan yang disampaikan terkait aktivitas pengangkutan peralatan.		kendaraan pengangkut peralatan		Semarang	
4.	Perubahan sikap masyarakat	Jumlah protes yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi/demobilisasi peralatan	Gangguan kenyamanan akibat kemacetan lalu lintas pada saat keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	Melakukan observasi terhadap tanggapan atas keluhan yang disampaikan terkait aktivitas pengangkutan peralatan dan keterdapatan protes yang disampaikan.	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Observasi dilakukan pada saat mobilisasi peralatan dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi Material</b>									
5.	Penurunan kualitas udara (debu)	Kadar partikel debu di udara (TSP)	Muatan material yang berpotensi tercecer dan menyebabkan peningkatan partikel debu di udara pada saat dilintasi kendaraan	1. Melakukan observasi terhadap: a. Kondisi kendaraan b. Muatan material berpotensi debu c. Penutupan muatan material berpotensi debu d. Rambu pengatur kecepatan maksimal 40 km/jam	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Observasi dan pengukuran kualitas udara dilakukan pada saat mobilisasi material dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				e. Penyiraman roda kendaraan pengangkut 2. Melakukan pengukuran kualitas udara parameter TSP yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien)					
6.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (Lsm)	Kendaraan pengangkut material merupakan sumber bising	Melakukan pengukuran tingkat kebisingan yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Observasi dan pengukuran tingkat kebisingan dilakukan pada saat mobilisasi material dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
7.	Peningkatan ISPA	Jumlah penderita ISPA	Penurunan kualitas udara	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan	1. Kawasan Kampus 3 UIN	Observasi dan pengambilan	UIN Walisongo	Dinas Kesehatan	Badan Lingkungan



No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		terutama di permukiman sekitar kampus 3 UIN Walisongo	(debu) dari kegiatan mobilisasi material	pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) akibat mobilisasi material. 2. Pengambilan data sekunder terkait jumlah penderita penyakit ISPA dari Puskesmas Ngaliyan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data time series.	Walisongo Semarang 2. Puskesmas Ngaliyan	data dilakukan pada saat mobilisasi material dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	Semarang selaku pemrakarsa	Kota Semarang	Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi)</b>									
8.	Gerakan tanah (longsor)	kejadian longsor akibat pembangunan struktur bawah (pondasi).	Pembauatn pondasi pada lahan dengan elevasi yang tidak rata berpotensi menimbulkan gerakan tanah	Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembangunan struktur bawah (pondasi)	Lokasi rencana pengembangan yaitu Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Sekali pada saat pembangunan struktur bawah (pondasi)	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Badan Penanggula ngan Bencana Daerah Kota Semarang; dan 2. Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang.	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Infrastruktur</b>									
9.	Limpasan air ( <i>run off</i> )	Kejadian limpasan air atau banjir akibat pembangunan infrastruktur.	Peralihan fungsi lahan dari lahan terbuka menjadi bangunan akan merubah arah dan aliran air yang ada	1. Melakukan observasi terhadap saluran drainase yang dibangun yang dianalisis dengan memperhitungkan kapasitas drainase 2. Melakukan observasi tentang program pembuatan lubang resapan biopori dan/atau sumur resapan	Lokasi pembangunan drainase	1. Sekali pada saat perencanaan saluran drainase 2. Sekali pada saat dilakukan program pembuatan lubang resapan biopori dan/atau sumur resapan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang; dan 2. Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang.	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
10.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Jumlah keluhan yang disampaikan akibat kegiatan pembangunan infrastruktur	Kekhawatiran akan potensi banjir dan penurunan kualitas udara (debu) akibat kegiatan konstruksi	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer: a. Limpasan air ( <i>run off</i> ) b. Penurunan kualitas udara (debu) 2. Melakukan survey sosial terkait kondisi kenyamanan masyarakat pada saat	1. Lokasi kegiatan pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang 2. Masyarakat sekitar Kampus UIN Walisongo Semarang	Observasi dan survey dilakukan pada saat pembangunan infrastruktur dengan frekuensi minimal enam bulan sekali	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				kegiatan konstruksi berlangsung					
11.	Perubahan sikap masyarakat	Jumlah protes yang disampaikan akibat kegiatan pembangunan infrastruktur	Gangguan kenyamanan akibat perubahan kondisi lingkungan pada saat pembangunan infrastruktur	1. Observasi terhadap waktu pelaksanaan kegiatan konstruksi. 2. Pengamatan terhadap protes yang disampaikan oleh masyarakat akibat kegiatan pembangunan infrastruktur (jika ada)	1. Lokasi kegiatan pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang 2. Masyarakat sekitar Kampus UIN Walisongo Semarang	Observasi dilakukan pada saat pembangunan infrastruktur dengan frekuensi minimal enam bulan sekali	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
12.	Peningkatan ISPA	Jumlah penderita ISPA terutama di permukiman sekitar kampus 3 UIN Walisongo	Penurunan kualitas udara (debu) dari kegiatan pembangunan infrastruktur	1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) akibat pembangunan infrastruktur. 2. Pengambilan data sekunder terkait jumlah penderita penyakit ISPA dari Puskesmas Ngaliyan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data time series.	1. Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang 2. Puskesmas Ngaliyan	Observasi dan pengambilan data dilakukan pada saat pembangunan infrastruktur dengan frekuensi minimal enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Dinas Kesehatan Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
<b>Tahap Operasional – Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum</b>									
13.	Penurunan kualitas udara ambien	Kualitas udara ambien parameter CO, NO <sub>2</sub> dan SO <sub>2</sub> .	Emisi gas buang kendaraan karyawan dan mahasiswa dari kegiatan pengembangan UIN Walisongo Semarang	1. Melakukan observasi terhadap: a. Keberadaan pohon di areal parkir b. Ketersediaan ruang terbuka hijau. 2. Melakukan pengukuran kualitas udara ambien yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien.	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Observasi dan pengukuran kualitas udara dilakukan selama operasional pengembangan kampus dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang; dan 2. Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang.	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Tahap Operasioanl – Operasional Utilitas</b>									
14.	Penurunan kualitas udara ambien	Kualitas udara ambien parameter CO, NO <sub>2</sub> dan SO <sub>2</sub> .	Emisi gas buang mesin seperti genator set dan lain sebagainya.	1. Melakukan observasi terhadap: a. Pemilihan mesin. b. Jadwal perawatan mesin. 2. Melakukan pengukuran kualitas udara ambien	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Observasi dan pengukuran kualitas udara dilakukan selama operasional pengembangan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).		kampus dengan frekuensi enam bulan sekali.			
15.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (Lsm)	Suara mesin seperti generator set dan lain sebagainya pada saat dioperasikan	1. Melakukan observasi terhadap tempat mesin. 2. Melakukan pengukuran Tingkat Kebisingan yang dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rona awal dan baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan).	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Observasi dilakukan sekali sedangkan pengukuran tingkat kebisingan dilakukan selama operasional pengembangan kampus dengan frekuensi enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
16.	Kualitas Air Limbah	Parameter Kualitas Air limbah	Penggunaan bahan kimia dan bahan lain yang berasal dari laboratorium	Melakukan sampling kualitas air pada outlet IPAL yang dianalisis dengan membandingkan baku mutu sesuai Peraturan Daerah Provinsi	Lokasi IPAL	Satu bulan sekali selama opsiaonal IPAL	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Limbah					
17.	Gangguan estetika lingkungan	Jadwal pengangkutan limbah/sampah	Pengelolaan limbah/ sampah	Melakukan observasi terhadap pengangkutan limbah/sampah	Lokasi pengumpulan limbah/sampah sementara	Observasi dilakukan selama operasional pengembangan kampus dengan frekuensi pelaporan enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	1. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang; dan 2. Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
18.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Keluhan masyarakat yang disampaikan terkait limbah /sampah	Pengumpulan sampah sementara terutama di lokasi yang berdekatan dengan permukiman.	Melakukan survey sosial terkait kondisi pengelolaan limbah/sampah.	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Survey dilakukan selama operasional pengembangan kampus dengan frekuensi pelaporan enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
19.	Penurunan kesehatan lingkungan	Penyakit yang diakibatkan oleh timbulan limbah/sampah	Jika pengelolaan limbah/sampah tidak dilakukan dengan baik	1. Melakukan observasi kegiatan pengelolaan limbah/sampah 2. Melakukan sampling dan pengukuran terhadap kualitas air olahan IPAL dengan dianalisis secara time series dan dibandingkan dengan baku mutu yang berlaku (Perda Provinsi Jateng Nomor 5 tahun 2012)	1. Lokasi pengumpulan sementara limbah/sampah. 2. Lokasi outlet IPAL	Observasi dilakukan jika terdapat kejadian penyakit akibat timbulan limbah/sampah selama tahap operasional UIN Walisongo Semarang	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Dinas Kesehatan Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
<b>Kajian Alternatif – Alternatif Sumber Air Bersih</b>									
20.	Penurunan Muka Air Tanah	Ketersediaan izin pengambilan dan pemanfaatan air tanah	Pengambilan air tanah untuk kebutuhan operasional kampus	Melakukan observasi terhadap ketersediaan perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah	Perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah	Observasi sekali selama tahap operasional kampus.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
21.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Penaatan terhadap ketentuan perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah	Pengambilan air tanah untuk kebutuhan operasional kampus	Melakukan observasi terhadap ketentuan yang tertuang di dalam perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah.	Lokasi sumur dalam	Observasi dilakukan selama operasional pengembangan kampus dengan frekuensi pelaporan enam bulan sekali.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
22.	Perubahan sikap masyarakat	Jumlah protes yang disampaikan terkait penurunan muka air tanah	Dampak turunan penurunan muka air tanah pada tahap operasional kampus	Melakukan observasi terhadap penurunan muka air tanah yang terjadi sehingga dapat dijelaskan pengaruh kegiatan pengambilan air tanah untuk kebutuhan UIN Walisongo Semarang terhadap kondisi muka air tanah	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Observasi dilakukan pada saat terdapat protes yang disampaikan terkait penurunan muka air tanah	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang



**Tabel 3.3. Matrik Rencana Pemantauan Terhadap Permasalahan Lainnya**

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
1.	Jalan akses masyarakat dari RW 1 ke Ngaliyan di samping tembok kampus	Tanggapan masyarakat terkait respon atas usulan jalan akses	Usulan masyarakat untuk mempermudah akses menuju Kampus UIN Walisongo sehingga permukiman RW 1 dapat menjadi tempat kos mahasiswa	Melakukan observasi terhadap rencana penanganan dan bentuk komonikasi yang dilakukan terhadap masyarakat	Masyarakat RW 1 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Observasi dilakukan minimal sekali setelah keputusan rencana penanganan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
2.	Limpasan air terutama di RW 4 dan RW 14	Limpasan air	Kondisi saluran air eksisting yang mengalami gangguan sehingga limpasan air masih dapat masuk ke permukiman masyarakat	Melakukan pengamatan langsung terhadap rencana penataan saluran air dan observasi kondisi limpasan air yang terjadi terutama pada saat hujan	Saluran air di Kawasan Kampus UIN Walisongo Semarang yang berbatasan dengan permukiman RW 4 dan RW 14 Kelurahan Tambakaji	Pengamatan dilaksanakan pada saat penataan saluran air sedangkan observasi limpasan air dilakukan minimal satu tahun setelah penataan saluran air.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3.	Potensi longsor di perbatasan kawasan Kampus 2 UIN Walisongo Semarang dengan permukiman RW 1 Tambakaji	Stabilitas lereng	Derajat kelerengan yang sangat besar antara batas Kampus 2 UIN Walisongo Semarang yang diperparah dengan aktivitas masyarakat yang melakukan pengerukan dinding lereng.	Melakukan observasi terhadap: 1. Pembuatan talud pengaman lereng 2. Sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan melakukan pengerukan pada lokasi tersebut	Kelerengan yang berpotensi longsor di perbatasan antara Permukiman RW 1 dan Kampus 2 UIN Walisongo.	Observasi dilaksanakan pada saat penanganan dampak	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
4.	Keandalan bangunan talud terutama di Kampus 2 UIN Walisongo	Kondisi bangunan talud	Tanaman dan kondisi bangunan talud yang tidak terawat berpotensi memperpendek usia teknis bangunan	Melakukan observasi terhadap kondisi talud	Bangunan talud terutama di Kampus 2 UIN Walisongo	Selama operasional kampus	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
5.	Keselamatan masyarakat	Pagar yang miring telah dibangun	Terdapat pagar eksisting di Kampus 3 yang	Pengamatan langsung pembangunan pagar	Lokasi pagar yang miring di Kampus 3 UIN	Minimal sekali pada saat pembangunan	UIN Walisongo Semarang	Kantor Kelurahan Tambakaji,	Badan Lingkungan Hidup Kota

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		kembali dengan baik	miring dan berpotensi roboh		Walisongo Semarang	dan atau setelah pemangunan	selaku pemrakarsa	Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Semarang
6.	Kenyamanan masyarakat	Saluran pembuangan telah dibangun dengan baik	Saluran pembuangan yang berbatasan dengan Villa Ngaliyan Permai	Pengamatan langsung kondisi saluran buangan	Lokasi kampus yang berbatasan dengan Villa Ngaliyan Permai	Minimal sekali pada saat saluran buangan dibangun dan/atau telah terbangun	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
7.	Kenyamanan masyarakat	Kondisi tanaman	Kondisi tanaman di kawasan kampus yang cabangnya sampai ke rumah masyarakat	Pengamatan langsung kondisi tanaman	Tanaman kampus yang berada di sekitar pagar kampus	Minimal enam bulan sekali selama operasi kampus	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
8.	Kenyamanan masyarakat	Efektifitas pemberlakuan jam malam	Kegiatan mahasiswa pada malam hari yang menimbulkan kebisingan dapat mengganggu waktu istirahat	Pengamatan langsung	Kawasan Kampus UIN Walisongo Semarang	Selama operasional kampus dengan frekuensi menyesuaikan kegiatan kampus yang berpotensi menyebabkan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang

No.	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu & Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
			masyarakat			kebisingan			
9.	Ganggu kenyamanan	ketersediaan tempat aduan bagi masyarakat	Kasus insidensial yang mungkin timbul selama kegiatan operasional kampus	Observasi dan pengamatan langsung tempat aduan berupa: 1. Websit lembaga 2. Bina lingkungan secara rutin (pembinaan dan penggalan saran-usul masyarakat)	1. Internet 2. Lokasi dilaksanakan bina lingkungan	Selama operasional kampus disesuaikan dengan periode pelaporan	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang
10.	Keselamatan dan keamanan gedung	Standar keamanan gedung	Desain bangunan gedung	Melakukan observasi terhadap desain bangunan dan pelaksanaan konstruksi gedung sesuai standar keamanan gedung	Bangunan gedung pengembangan kampus	Pada saat perencanaan desain sampai tahap konstruksi berakhir.	UIN Walisongo Semarang selaku pemrakarsa	Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang dan Dinas Kebakaran	Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang